

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pasar persaingan bebas di ASEAN membuat Indonesia dengan perusahaan yang ada didalamnya dituntut untuk mampu bersaing di kancah perekonomian Asia Tenggara atas dasar ini banyak pengaruh secara negatif maupun positif perekonomian perusahaan, perusahaan yang mampu berinovasi dan bekerja semaksimal mungkin hingga mendapatkan keuntungan manfaatnya maka perusahaan tersebut mampu bertahan. Mampu tidaknya bertahan perusahaan tergantung dari kinerjanya yang dapat diukur dengan keuangan. Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan tentunya perusahaan tersebut dianggap memiliki keuntungan maupun profit yang sesuai dengan target rencana yang diinginkan.

Dilain sisi perusahaan yang telah melaksanakan *go public* semakin dituntut pula untuk mampu memaksimalkan keuntungan sehingga dapat memberikan manfaat bagi investor yang ada didalamnya. Karena tujuan dari perusahaan pada umumnya adalah memaksimalkan kekayaan para investornya. Dengan demikian dapat diartikan bahwasanya kinerja keuangan ini adalah bentuk prestasi perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan yang dilihat dari sisi laba dapat dilihat melalui informasi yang telah disediakan perusahaan pada saat *listing* laporan keuangan setiap tahunnya. Dari laporan keuangan tersebut dapat dilakukan evaluasi apakah perusahaan mengalami keuntungan atau tidak dan ini bisa juga dilakukan perbandingan pada perusahaan yang sejenis maupun juga pada tahun yang berbeda secara historis.

Secara umum maupun secara spesifik yang mudah untuk melihat kinerja keuangan perusahaan bisa dilakukan menggunakan analisis keuangan berupa profitabilitas, karena profitabilitas mencerminkan kinerja keuangan perusahaan. Profitabilitas dalam hal ini ROA (*Return On Asset*) adalah pengukuran terbaik untuk melihat kinerja keuangan perusahaan karena mencakup juga serangkaian kebijakan yang dipengaruhi oleh lingkungan juga (Priyanto, Veno, & Chuzaimah, 2017). Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan untuk dapat memperoleh laba atau keuntungan dalam jangka waktu periode tertentu (Sukamulja, 2017). Dalam kondisi bencana alam saat ini juga yang ditandai dengan adanya wabah covid-19 membuat perusahaan tetap harus dituntut mampu meningkatkan kinerja keuangannya termasuk pula perusahaan manufaktur sektor aneka industri dimana. Dengan adanya wabah ini membuat terguncangnya perekonomian masyarakat sehingga mempengaruhi daya beli yang pada akhirnya mempengaruhi pula keuntungan atau profitabilitas kinerja keuangan perusahaan. Sektor aneka industri ini berbeda dengan sektor konsumsi yang mana menjadi kebutuhan primer bagi masyarakat sehingga hasil dari produk aneka industri tersebut masih menjadi pilihan ke dua bagi masyarakat dalam mempertahankan ekonomi.

Berikut ini merupakan tabel pertumbuhan kinerja keuangan perusahaan sektor aneka industri apabila dilihat nilai profitabilitas yang diperolehnya selama 5 tahun :

**Tabel 1.1** Pertumbuhan Kinerja Keuangan

Nama perusahaan	Profitabilitas					Pertumbuhan
	2016	2017	2018	2019	2020	
Astra International Tbk	6.99	7.86	7.94	7.56	5.49	-0.21
Asia Pacific Fibers Tbk	-5.13	-1.9	5.39	-4.92	-8.78	0.71
Primarindo Asia Infrastructure Tbk	18.92	17.68	2.39	1.24	-14.09	-1.74
Kabelindo Murni Tbk	3.32	3.56	3.13	3.01	0.66	-0.80
Upreme Cable Manufacturing & Commerce	13.9	6.72	6.1	6.9	6.43	-0.54
Grand Kartech Tbk	-1.43	0.14	-8.3	-11	2.07	-2.45
Goodyear Indonesia Tbk	1.47	0.72	0.4	-0.99	-6.1	-5.15
Sat Nusapersada Tbk	1.82	0.73	4.17	0.56	3.79	1.08
Asia Pacific Investama	-22	-8.28	-4.5	-6.54	-10.12	-0.54
Eratex Djaja Tbk	2.96	-2.97	1.69	1.18	-1.42	-1.48
<b>Rata-Rata Pertumbuhan</b>						<b>-1.11</b>

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2021)

Dari tabel pertumbuhan profitabilitas perusahaan-perusahaan manufaktur sektor aneka industri terbut diperoleh rata-rata pertumbuhan mengalami penurunan sebesar -1.11%. Astra International Tbk mengalami minus pertumbuhan sebesar -0.21%, Asia Pacific Fibers Tbk mengalami pertumbuhan positif namun sangat kecil sebesar 0.71%, Primarindo Asia Infrastructure Tbk paling mengalami penurunan -1.74%, Kabelindo Murni Tbk mengalami penurunan sebesar -0.80%, Upreme Cable Manufacturing & Commerce mengalami penurunan sebesar -0.54%, Grand Kartech Tbk menurun sebesar -2.45%, Goodyear Indonesia Tbk menurun -5.15%, Sat Nusapersada Tbk tumbuh hanya sebesar 1.08%, Asia Pacific Investama menurun sebesar -0.54%, Eratex Djaja Tbk -1.48%.

Permasalahan penurunan kinerja keuangan yang diukur dengan profitabilitas ini sesungguhnya banyak penyebabnya selain dari pada kondisi keadaan musibah covid-19 yang saat ini menjadi bencana dunia, melainkan apabila dianalisis secara ekonominya bisa juga disebabkan dengan Likuiditas, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan.

Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau kinerja keuangan yang maksimal tidak terlepas dari adanya likuiditas yang dimiliki perusahaan (Daeli, 2017). Likuiditas ini merupakan salah satu sebuah rasio keuangan yang menganalisis tentang kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang dimilikinya pada saat jatuh tempo. Dengan kata lain hutang didalam perusahaan merupakan hal yang wajar dan perlu didalam perusahaan untuk menambah permodalan sehingga dapat mengoperasionalkan perusahaan sampai menghasilkan laba. Penelitian yang dilakukan oleh (Daeli, 2017) menyebutkan likuiditas yang diukur dengan *current ratio* berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Struktur modal perusahaan tentunya akan sangat mempengaruhi kegiatan perusahaan sebab tanpa adanya modal yang kuat maka perusahaan tidak akan dapat berjalan dengan baik dan ini akan mempengaruhi kinerja keuangannya pada masa depan. Struktur modal ini adalah adalah perbandingan atau kombinasi antara modal yang ditahan dan juga hutang atau juga berada di posisi kanan neraca yang ada guna dimanfaatkan oleh perusahaan dalam operasionalnya secara waktu yang panjang, tujuan perusahaan selain memaksimalkan laba adalah umur panjang dari perusahaan tersebut. Dengan demikian struktur modal merupakan hal yang sangat

potensial dan memiliki daya pengaruh kuat terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Komara, Hartoyo, & Andati, 2016) juga menyebutkan bahwasanya struktur modal dari perusahaan memiliki pengaruhnya terhadap kinerja keuangan.

Ukuran perusahaan merupakan merupakan suatu ukuran yang dapat dilihat dari total aktiva maupun dari nilai saham perusahaan, bagi perusahaan ukuran menjadi daya yang salah satunya sangat penting dalam kinerja keuangan perusahaan sebab aktiva yang ada dapat dimanfaatkan untuk menunjang usaha perusahaan sehingga menghasilkan keuntungan yang maksimal. Keuntungan yang maksimal ini juga menjadi cerminan keberhasilan perusahaan yang tertuang dalam laporan keuangan sehingga dianggap memiliki kinerja keuangan yang baik. Selain itu nilai saham yang dianggap ukuran perusahaan juga dapat meningkatkan daya tarik investor untuk menempatkan dananya di perusahaan dan dananya digunakan untuk menunjang kinerja keuangan pula. Penelitian yang pernah dilakukan oleh (Wurfon, 2018) ukuran dari perusahaan memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Dari permasalahan yang telah diterjemahkan dan uraikan teori yang menjelaskan tentang pengaruh kinerja keuangan perusahaan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Likuiditas Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia”**.

## 1.2. Identifikasi Masalah

Dari uraian diatas maka peneliti dapat membuat kesimpulan permasalahan yang lebih spesifik lagi yaitu :

1. Terjadi penurunan kineja keuangan pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)
2. Turunnya kinerja keuangan perusahaan tersebut selain dari adanya wabah covid-19 ini juga disebabkan karena adanya faktor lain seperti likuiditas, struktur modal dan juga ukuran dari perusahaannya.
3. Perusahaan dalam melaksanakan operasionalnya sehingga menghasilkan laba yang mencerminkan kinerja keuangannya memerlukan berbagai macam faktor pendukungnya.

## 1.3. Batasan masalah

Agar lebih terarah lagi maka peneliti membuat batasan permasalahan sehingga penelitian ini lebih mudah terjangkau, adapun batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Likuiditas diukur dengan rasio lancar/*Current Ratio* (CR).
2. Struktur modal diukur dengan *Debt to Equity Ratio*(DER).
3. Ukuran perusahaan diukur dengan total aset
4. Kinerja keuangan diukur dengan *Gross Profit Margin*.
5. Objek penelitiannya adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan sektornya adalah sektor aneka industri.
6. Objek dalam penelitian ini menggunakan 5 tahun terakhir pada perusahaan sektor aneka industri.

#### **1.4. Rumusan Masalah**

Rumusan masalahnya dalam bentuk penelitian variabel ini merupakan titik utama apa yang akan diteliti dalam permasalahan yang telah diuraikan dalam latar belakang sehingga nantinya dapat terjawab dengan tepat. Rumusan masalahnya seperti dibawah ini

1. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap Kinerja keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah Struktur Modal berpengaruh terhadap Kinerja keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia ?
3. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kinerja keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia ?
4. Apakah Likuiditas, Struktur Modal dan juga Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Kinerja keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia ?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dengan rumusan masalah yang telah peneliti ungkapkan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab seperti berikut ini :

1. Untuk mengetahui Likuiditas apakah memiliki hubungan pengaruh korelasi terhadap Kinerja keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia yang diteliti.
2. Untuk mengetahui struktur modal apakah memiliki hubungan pengaruh korelasi terhadap Kinerja keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia yang diteliti

3. Untuk mengetahui ukuran perusahaan apakah memiliki hubungan pengaruh korelasi terhadap Kinerja keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia yang diteliti
4. Untuk mengetahui pengaruh Likuiditas, Struktur Modal dan juga Ukuran perusahaan terhadap Kinerja keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia
5. Untuk mengetahui Likuiditas, Struktur Modal dan juga Ukuran apakah memiliki hubungan pengaruh korelasi terhadap Kinerja keuangan secara simultan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia yang diteliti

## **1.6. Manfaat Penelitian**

### **1.6.1. Manfaat Teoritis**

a. Bagi peneliti sendiri,

Secara teoritis bagi peneliti sendiri dapat mengetahui bagaimana pengaruh likuiditas, struktur modal dan juga ukuran dari perusahaan manufaktur yang ada di Bursa Efek sehingga dapat membandingkannya dengan teori yang selama ini peneliti peroleh dibangku kuliah.

b. Bagi civitas akademika Universitas Putera Batam,

Bagi civitas diharapkan hasil dari penelitian ini nantinya dapat dijadikan bahan perkuliahan pada matakuliah yang berkautan dengan manajemen keuangan atau juga tentang investasi saham terutama pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek.

c. Bagi perusahaan,



Bagi perusahaan dapat pula dijadikan bahan analisa untuk menentukan arah dan tujuan strategi perusahaan.

### **1.6.2. Manfaat Praktis**

a. Bagi peneliti sendiri,

Manfaat penelitian ini secara praktis dapat dijadikan peneliti sebagai pengambilan keputusan saat memilih saham perusahaan terutama perusahaan sektor aneka industri.

b. Bagi civitas akademika Universitas Putera Batam,

Bagi civitas akademik secara praktis dapat pula dijadikan sebagai bahan untuk pengambilan keputusan dalam membeli saham setelah memperoleh teori akademis di perkuliahan pada matakuliah manajemen keuangan maupun analisis investasi.

c. Bagi perusahaan,

Bagi perusahaan dapat dijadikan bahan untuk pengambilan kebijakan atau keputusan dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.